



At Tabsyir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Institut Agama Islam Negeri Kudus

ISSN : 2338-8544

E-ISSN : 2477-2046

DOI : <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v10i1.19552>

Vol. 10 No. 1 Tahun 2023 | Hal. 33-60

<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi>

## **Analisis Feminisme Islam dalam Video Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi (Model Semiotika Charles Sanders Peirce)**

**Estiparia Febriani, Twediana Budi Hapsari**

*Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia*

*estipariaf@gmail.com, twediana@umy.ac.id*

### **Abstract**

**The Islamic Feminism Analysis on Ustadzah Oki Setiana Dewi's Dakwah Video (The Semiotics Model of Charles Sanders Peirce).** Over the years, women have often been the victims in society or in family. Several studies show that many women acquire different treatment compared to men. This phenomenon began in the beginning of 2022, National Commission of Human Rights stated that Oki Setiana Dewi has allegedly supported the domestic violence. This research uses the qualitative method, which aims to find out the Islamic feminism in the three dakwah videos posted by Oki Setiana Dewi, including: 'Peran Wanita Dalam Keluarga,' 'Muslimah Membawa Perubahan Menjadi Lebih Baik,' and 'Sebaik-baik Perhiasan Dunia'. The research results show that the Islamic feminism in dakwah videos posted by Oki Setiana Dewi has been in line with what is stated in Al-Qur'an and Hadith. Those videos have denied the allegation of the society prior to Oki Setiana Dewi for supporting the domestic violence.

Keywords: Feminism, Semiotics, Oki Setiana Dewi

### **Abstrak**

**Analisis Feminisme Islam dalam Video Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi (Model Semiotika Charles Sanders Pierce).** Selama bertahun-tahun, perempuan seringkali menjadi korban penindasan baik dalam masyarakat maupun dalam keluarga. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak perempuan yang memperoleh perlakuan berbeda dibandingkan laki-laki. Fenomena ini bermula pada awal tahun 2022, Komnas HAM menyatakan Oki Setiana Dewi diduga mendukung tindakan kekerasan dalam rumah tangga. Penelitian dengan metode kualitatif ini bertujuan mengetahui feminisme Islam dalam tiga video dakwah yang diposting oleh Oki Setiana Dewi, yaitu: 'Peran Wanita Dalam Keluarga', 'Muslimah Membawa Perubahan Menjadi Lebih Baik,' dan 'Sebaik-baik Perhiasan Dunia'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa feminisme Islam dalam video dakwah tersebut telah sejalan dengan apa yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits. Ketiga video dakwah ini membantah tuduhan masyarakat bahwa Oki Setiana Dewi mendukung kekerasan dalam rumah tangga.

Kata Kunci: Feminism, Semiotics, Oki Setiana Dewi

## A. Pendahuluan

Secara kodratnya wanita dan pria diciptakan dengan tujuan dan peran yang tidak sama. Hal ini sudah disampaikan Allah Swt dalam Al-Qur'an pada penggalan ayat surat Ali Imran ayat 36 berikut ini.

وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنثَى...

*Artinya: Laki-laki tidak sama dengan perempuan (Ali Imran, 3:36)*

Makna dari penggalan ayat ini adalah bahwa laki-laki dan perempuan adalah berbeda, namun hanya berbeda dalam konsep biologis dan fisiologis saja. Namun, sesungguhnya di mata Allah sosok perempuan dan laki-laki adalah sama, yang pada intinya sama sekali tidak memiliki perbedaan kecuali dalam konsep ketakwaan. Namun, hal ini tidak sesuai dengan realita yang ada. Banyak masyarakat menganggap perempuan adalah budak dari laki-laki. Sebab, dengan adanya fenomena ini muncullah sebuah gerakan yang bertujuan untuk membuat posisi perempuan setara dengan laki-laki. Gerakan ini diberi nama Feminisme dan mulai berkembang pada era *postmodernism* sekitar tahun 1980-an yang tidak terlepas dari pemikiran-pemikiran Barat (Maulana, 2013).

Feminisme telah berkembang di seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Raden Adjeng Kartini adalah tokoh dibalik feminisme di Indonesia. Munculnya feminisme di Indonesia juga didukung oleh kiprah perjuangan kaum perempuan dalam menghadapi penjajahan yang dilakukan oleh Belanda (Pangesti, 2021). Pada ujung era ke-19,

sekelompok perempuan Indonesia ikut berpartisipasi melawan penjajah untuk memperjuangkan negara dengan senjata. Terdapat beberapa tokoh perempuan yang turut andil dalam langkah perlawanan, yakni Emmy Saelan dan Cut Meutia (Politik, 2017).

Ide-ide dari Feminisme sebenarnya hanyalah akan membawa kaum perempuan ke arah kesetaraan dan masyarakat yang didominasi oleh kebebasan individu. Jika setiap individu bebas memilih perannya sendiri-sendiri, maka hal ini akan membuat setiap individu hanya akan memilih peran-peran yang akan menghasilkan materi (Muslikhati, 2004). Allah telah membuat sistem yang lengkap dan selaras dalam mengatur hamba-Nya, tidak ada kesenjangan, pandangan yang parsial, dan standar yang tidak jelas. Maka dari itu, Islam memang diturunkan oleh Allah Swt untuk menciptakan tatanan dunia yang penuh kasih sayang.

Menurut Rachman (dalam Mansoer Fakhri, 1996: 202) feminisme Islam mempunyai kekhasan, yakni pada pemikiran-pemikiran yang mendalam terhadap asas-asas yang berkenaan dengan adil dan derajat manusia dalam Al-Qur'an dan hadis melalui kenyataan dalam memperlakukan perempuan yang hidup dalam menganut agama Islam. Tujuan feminisme Islam yang menjadi kunci penting adalah mengubah berbagai anggapan dalam penafsiran Al-Qur'an.

Dakwah digunakan sebagai bentuk pengajaran kepada masyarakat awam, selaras dengan bidang keilmuan dan kemampuan yang dikuasai berkaitan dengan segala hal yang masyarakat perlukan untuk urusan dunia dan keagamaannya (Zakary, n.d.). Sesuai dengan yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 berikut ini.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

*Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung (Ali-Imran, 3:104).*

Oki Setiana Dewi merupakan salah seorang figur pendakwah Perempuan. Pada Februari tahun 2022, ceramah dari Oki Setiana Dewi menuai kritikan hangat di kalangan media sosial bahkan Komisioner Komnas HAM pun angkat bicara kala itu. Hal ini disebabkan salah satu potongan video dakwah Oki Setiana Dewi yang berbicara tentang kisah seorang istri yang dipukul oleh suaminya, beberapa saat menjelang kedatangan orang tuanya. Namun, beliau mengatakan sang istri sama sekali tidak

menceritakan apa yang dialaminya kepada orang tuanya. Ceramah ini dikritik banyak masyarakat karena dianggap berisi anjuran untuk tidak menceritakan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) (Detikcom, 2022).

Berdasarkan kontroversi dakwah seperti yang dibahas tersebut, yakni mengenai feminisme yang diviralkan oleh Oki Setiana Dewi di Indonesia, menjadi alasan peneliti memilih untuk menganalisis feminisme Islam dalam beberapa video dakwah dari Oki Setiana Dewi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui feminisme Islam dalam video dakwah “Peran Wanita dalam Keluarga”, “Muslimah Membawa Perubahan Menjadi Lebih Baik”, dan “Sebaik-Baik Perhiasan Dunia” dari Oki Setiana Dewi dengan model semiotika Charles Sanders Peirce. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah mampu memberikan pemahaman secara teoretis yang akan membahas perspektif konstruktivisme tentang video yang berkaitan dengan feminisme Islam.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan model semiotika model Charles Sanders Peirce, sehingga mampu menyimpulkan tanda sebagai hal yang mampu dibaca dalam proses penafsiran seperti teks video. Penelitian ini memilih tiga video dakwah Oki Setiana Dewi sebagai subjek penelitian, yaitu “Peran Wanita dalam Keluarga”, “Muslimah Membawa Perubahan Menjadi Lebih Baik”, dan “Sebaik-baik Perhiasan Dunia”.

Penelitian ini akan menganalisis bentuk verbal berupa lisan dari setiap *scene* atau adegan dalam video dakwah Oki Setiana Dewi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis teks dengan menggunakan teori tiga makna Charles Sanders Peirce *sign*, *object* (ikon, indeks, dan simbol) dan *interpretant*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya feminisme, feminism Islam, dan teori semiotika.

## B. Pembahasan

Tiga video dakwah Oki Setiana Dewi yang dipilih memiliki isi kajian yang berbeda. Video pertama merupakan video yang membahas tentang peran wanita dalam keluarga Islam. Oki Setiana Dewi mengatakan dalam kajiannya bahwa dalam naungan ajaran Islam kaum wanita ini hidup penuh dengan kemuliaan terus mendapatkan penghargaan terus dihargai dan terus dimuliakan semenjak kali pertama wanita lahir di muka bumi.

Video kedua membahas tentang bagaimana seorang muslimah membangun negeri. Oki Setiana Dewi mengatakan membangun negeri, maka jangan lupa tiga hal yang harus diperhatikan yakni hubungan yang baik dengan Allah Swt yaitu *habluminallah*, hubungan yang baik dengan sesama manusia yakni *hablumminannas*, dan hubungan yang baik dengan diri sendiri. Video ketiga membahas tentang tugas manusia di muka bumi. Allah menciptakan manusia sebagai umat terbaik yang mempunyai tugas mengajak kebaikan mencegah orang lain pada kemungkaran, ini jika kita memahami penciptaan Allah terhadap diri manusia.

Melalui tahap ini, peneliti akan menganalisis beberapa teks yang diambil dalam tiga video dakwah Oki Setiana Dewi dengan menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce (ikon, indeks, dan simbol). Peneliti akan membahas teks yang berkaitan dengan feminisme Islam. Pada tahapan ini penulis juga membagi temuan dalam beberapa subbab yang sesuai dengan latar belakang munculnya feminisme.

**1. Prinsip Kesetaraan Gender (Nasaruddin Umar)**

Penelitian ini mendapatkan hasil yang dapat dilihat dari bentuk verbal (teks atau lisan) yang dianalisis menggunakan model semiotika Charles Sanders Peirce).

**a. Laki-Laki dan Perempuan Sama-Sama Hamba Allah**

Video 1 (4:42 detik)

*“Mencintai kemudian kita mengenal Allah kita tunduk kepada Allah Swt dan setiap aktivitas kita ini nasihat untuk saya seharusnya menjadi aktivitas beribadah tentu saja selain ibadah habluminallah, shalat yang kita jaga atau hal-hal wajib sunnah yang kita jaga, tapi segala perkara-perkara yang mendapatkan keridhaan Allah.”*

Tabel 1 Aspek Beribadah

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Mengenal Allah, tunduk kepada Allah	Salat, ibadah-ibadah sunah, rida Allah	Ibadah <i>Habluminallah</i>

Seorang hamba baik laki-laki maupun perempuan dalam konteks ini semuanya berada pada posisi yang sama yaitu adalah seorang hamba yang ditugaskan hanya untuk beribadah dan mengabdikan kepada Tuhan dan yang menjadi pembeda setiap hamba adalah dari segi ketakwaan kepada Tuhan.

Video 2 (28:11 detik)

“Beribadah kepada Allah, ibadah kepada Allah Artinya kita menjalankan segala sesuatu yang Allah Rida yang Allah suka apapun itu. Sebelum kita melakukan sesuatu diam sejenak dan berpikir Ya Rabb apakah yang aku lakukan ini membuat engkau senang ya Allah. Kalau iya teman-teman lakukan kalau tidak jangan dilakukan. Teman-teman belajar atau teman-teman pergi mengunjungi satu tempat atau teman-teman ingin berucap sesuatu sebelum melakukan itu pastikan berhenti sejenak dan bertanya kepada diri sendiri apakah ini bagian dari beribadah kepada Allah, apakah ini Allah membuat perbuatan yang kulakukan perkataan yang aku ucapkan membuat Allah Rida. Kalau iya lakukan kalau tidak hentikan. Jadi, seorang mukmin dia banyak berpikir sebelum dia berbuat sebelum dia berbicara. Pastikan semua yang kita lakukan bernilai ibadah kepada Allah Subhanahu wa ta'ala”.

Tabel 2 Aspek Beribadah

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Ibadah yang Allah Ridha, Ibada yang Allah Suka	Bernilai Ibadah	Berpikir sebelum berbuat, berbicara

Penjelasan tentang tugas seorang hamba terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هَٰ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang **lurus** (benar) (Al-Bayyinah : 5)

Manusia sebagai hamba Allah Swt sebagaimana yang tercantum dalam ayat di atas adalah mengabdikan diri kepada Allah dengan hati yang bersih dan ikhlas serta memiliki keyakinan yang penuh kepada-Nya. Tidak ada hal khusus yang membedakan perempuan dan laki-laki karena pada intinya sama-sama sebagai hamba.

Video 2 (29:12 detik)

“Cara punya hubungan yang baik dengan Allah melakukan apa-apa yang Allah perintahkan meninggalkan apa-apa yang Allah benci teman-teman. Ketika

*shalat teman-teman mengucapkan Inna sholati Apa artinya sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, matiku, hanya untuk Allah teman-teman semua dan saya kita semua telah berikrar kepada Allah bahwa apa yang kita lakukan lillahi robb semata-mata karenamu Ya Allah”*

Tabel 3 Aspek Tidak berbuat kemungkaran

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Melakukan perintah, menjauhi larangan	Salatku, ibadahku, hidupku, matiku, hanya untuk Allah	Ikrar, <i>lillahi rob</i>

Kategori laki-laki dan perempuan sama sebagai hamba Allah ditemukan dalam kalimat video ini. Menjadi seorang hamba hendaklah menjauhkan diri dari pada kemungkaran. Karena kemungkaran bisa membawa diri kepada murkanya Allah Swt. Seorang hamba idealnya adalah melakukan hal-hal yang Allah perintahkan agar mendapatkan pahala serta ridho dari Allah Swt.

**b. Laki-Laki dan Perempuan Diciptakan Sebagai Khalifah**

Video 3 (7:52 detik)

*“Allah Subhanahu Wa Ta’ala hendak menjadikan manusia untuk memakmurkan bumi menjadi seorang khalifah, menjadi seorang pemimpin yang pada saat itu malaikat-malaikat melakukan protes yang sangat besar dengan mengatakan kenapa harus manusia? yang khawatir manusia nanti akan melakukan kerusakan di muka bumi dan akan melakukan pertumpahan darah saja namun Allah lebih mengetahui dibanding dengan para malaikat malaikat Allah hendak menjadikan sebuah ciptaan makhluk yang bernama manusia yang dilengkapi dengan akal pikiran dan hawa nafsu untuk menjadi wali Allah di muka bumi ini harapannya dengan pikiran yang dianugerahi oleh Allah kepadanya membuat si manusia ini terus belajar sehingga bisa menjalankan tugasnya menjadi seorang pemimpin yang memakmurkan bumi mendatangkan kebaikan untuk di muka bumi ini”*

Data tersebut menunjukkan kutipan ikon, indeks dan simbol sebagai berikut.

Tabel 4 Aspek sebagai khalifah

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Manusia, akal pikiran, hawa nafsu, wali Allah	Belajar, menjalan tugas, memakmurkan bumi, mendatangkna kebaikan	Khalifah

Peneliti mengklasifikasikannya ke dalam Laki-laki dan perempuan sama sebagai khalifah. Karena Oki Setiana Dewi memberikan pemahaman bahwa Allah SWT menciptakan manusia adalah sebagai khalifah. Setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang ia pimpin. Ini terbukti dari pernyataan berikutnya yang menjelaskan tentang seorang khalifah yang harus menciptakan ketentraman dan kemaslahatan. Khalifah diambil dari bahasa Arab yaitu *khalifah*, Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 menjelaskan bahwa tidak ada pengklasifikasian terhadap siapa yang berhak menjadi pemimpin. Setiap laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi seorang pemimpin (T.W., 1993).

**c. Laki-Laki dan Perempuan Sama-Sama Mengemban Amanah dan Menerima Penciptaan Tuhan**

Video 2 (32:55 detik)

*“Kita diminta untuk Bakti berbuat baik pada ibu bapak khususnya pada ibu yang telah mengandung kita dalam keadaan lemah bertambah-tambah kita diminta oleh Allah bakti terima kasih pada Allah berterima kasih pada orang tua. Jadi tugas seorang mukmin yang sesuai dengan fitrahnya sebagai seorang anak adalah bakti taat patuh kepada kedua orang tuanya.” Sejak dulu Islam memegang konsep bahwa tanggung jawab setiap individu adalah masing-masing bahkan sejak dilahirkan kedunia. Setiap individu mengemban amanah dan tanggung jawabnya sendiri. Setiap amanah akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah Swt. Pengambilan kualifikasi pada sub bab ini menggunakan acuan sebagai anak, orang tua, istri dan suami”.*

Berdasarkan Semiotika Charles Sanders Peirce maka data diatas dapat dianalisis seperti berikut.

Tabel 5 Sebagai anak

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Bakti, taat, patuh	Berbuat baik pada ibu bapak khususnya ibu	Bakti, taat, patuh, tunduk kepada orang tua

Video 3 (51.01)

*“Setiap anak lahir dalam keadaan baik Setiap anak lahir dalam keadaan Fitrah hanya orang tuanyalah yang menjadikan dia yang lain-lain keluar dari fitrahnya. Allah subhanahuwata'ala keluarga semuanya dibebankan kepada ibu*



dan ayah. Bagaimana surat At-Tahrim mengatakan jagalah diri dan keluarga dari api neraka yang bahan bakarnya adalah batu dan manusia”

Tabel 6 Sebagai orang tua

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Anak lahir dalam keadaan baik, fitrah	dibebankan kepada ibu dan ayah	Jaga diri dan keluarga, bahan bakar neraka api dan manusia

Penggalan video tersebut menunjukkan bahwa Oki Setiana Dewi menjelaskan hadirnya seorang anak menjadi tanggung jawab orang tua, oleh karena itu dalam keluarga harus saling menjaga satu-sama lain agar terhindar dari siksa api neraka.

Video 3 (47:12 detik)

“Wanita yang paling menyenangkan jika dilihat suaminya wanita yang mentaati suaminya ketika suaminya memerintahkan pada perkara baik dan tidak menyelsihi suami, menjaga diri dan dia menjaga harta suami. Kalau kita lihat wanita yang shalihah wanita yang baik istri yang baik adalah yang menyenangkan ketika dilihat.”

Tabel 7 Sebagai istri

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Menyenangkan, mentaati, tidak menyelsihi suami, menjaga diri dan harta	Baik, menyenangkan ketika dilihat	Shalihah

Oki Setiana Dewi memberikan gambaran mengenai menjadi wanita dan istri yang sholehah yaitu dengan menyenangkan suaminya dengan mentaati, tidak menselsihi suami serta menjaga diri dan harta.

Video 1 (50:08 detik)

“Tetaplah kamu berada dalam rumahmu jangan berhias berlebihan dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dulu ada sebagian istri diluar sana yang ketika suaminya enggak ada bebas berbuat apapun bebas atau keluar kesana-kemari bertemu dengan siapa-siapa. Tidak begitu orang-orang Mukmin. Perempuan-perempuan yang Salehah dia dapat izin dari suaminya bukan berarti istri tidak ada harganya teman-teman sekalian tapi dalam Islam sudah saya katakan berulang-ulang kita ini dimuliakan luar biasa tapi kita juga punya kodrat yang mana kita hormati suami kita salah satunya tadi bahwa kita tidak keluar kecuali dengan izin suami”

Tabel 8 Sebagai istri

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Shalihah, izin suami	dimuliakan, punya kodrat	Tidak keluar, izin suami

Video 1 (46:05 detik)

*“Laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita karena Allah telah melebihkan sebagian laki-laki atas bagian wanita dan karena laki-laki telah menafkahkan sebagian rezeki untuk kita jadi Fitrah ini memang begitu bukan berarti Islam tidak memuliakan wanita. Islam memuliakan wanita dengan luar biasa tapi kita ini juga hidup sesuai dengan kodrat kita teman-teman sekalian kita santun hormat maka dengan begitu suami pun akan sayang kepada diri kita”*

Tabel 9 Sebagai suami

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Pemimpin, melebihkan sebagian laki-laki	Santun, hormat	pemimpin

Berdasarkan penggalan kalimat dalam video, Oki Setiana Dewi memuat persetujuan bahwa menjadi anak, orang tua, suami maupun istri adalah amanah. Amanah yang ditujukan sebagai bentuk kesetaraan bagi perempuan dan laki-laki.

#### d. Laki-Laki dan Perempuan Sama-Sama Berbuat Kesalahan

Video 1 (52:39 detik)

*“Seorang orang tua mengadu pada Umar bin Khattab tolong nasehati anak saya nakal sekali. Umar Bin Khattab memanggil anak tersebut, ketika mau diceramahi anak tersebut mengatakan: Tunggu dulu! apa sih tugas orangtua pada anaknya? Umar Bin Khattab radhiallahu Anhu mengatakan tugas orangtua pada anaknya pertama adalah cari ibu yang baik kedua kasih yang baik ketiga kasih pendidikan agama dan Alquran kepada anak. Kemudian anak itu mengatakan tidak ada tiga-tiganya yang dilakukan oleh kedua orang tuaku Ibuku bukan ibu yang baik tidak pernah diberikan nama yang baik dan tidak pernah diajarkan pendidikan agama. Apa kata Umar Bin Khattab orangtuamu telah durhaka kepadamu sebelum kau durhaka kepadanya”*

Tabel 9 Sama berbuat kesalahan

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Mengadu, menasehati	Cari ibu yang baik, berikan nama yang baik, kasih pendidikan Al-Qur'an	Durhaka

Tanda dalam aspek ini ditunjukkan pada kalimat *“tugas orangtua pada anaknya pertama adalah cari ibu yang baik kedua kasih yang baik ketiga kasih pendidikan agama dan Alquran kepada anak”*. Tanda yang diperoleh dari kalimat merupakan perkataan dari Umar Bin Khattab ketika seorang anak mengatakan tidak ada satu pun hak yang didapatkan dari kedua orang tuanya. Berdasarkan simbol yang ditemukan melalui kalimat di atas dapat diinterpretasikan bahwa ini merupakan cerita pada masa kepemimpinan sahabat nabi yaitu Umar bin Khattab.

**e. Laki-Laki dan Perempuan Sama-Sama Memiliki Hak Berprestasi**

Video 1 (42:47 detik)

*“Wanita-wanita ini adalah partner bagi suaminya untuk berdiskusi dan bagaimana kita bisa berdiskusi menjadi partner yang menyenangkan untuk suami kita kalau kita sekufu dan setara artinya apa kalau kita tahu suami kita hebat walaupun bisa kita ibu rumah tangga jangan kalah terus banyak baca banyak belajar banyak ikut kajian-kajian sebagai kita bisa menjadi partner diskusi yang menyenangkan untuk suami kita banyak hal terjadi dalam rumah tangga ketika suami merasa istrinya enggak tahu apa-apa istrinya nggak bisa apa-apa dan kita cara ini kajian didengarkan oleh bapak-bapak kita wahai pada perempuan kita ini pintar berusaha pintar dan belajar itu bukan untuk menyaingi laki-laki suami kita tetapi Imam Yang kita hormati Taklim kita Kepada beliau ini tapi kita ini menjadi wanita-wanita yang pintar wanita-wanita yang bapak punya pemahaman punya kedekatan kepada Allah SWT untuk apa untuk kita bisa berbuat betul dan baik kepada suami kita untuk kita bisa didik anak kita bukan untuk kita merasa lebih tinggi dengan suami kita tidak sehebat apapun kita di luar Ibu teman-teman semua punya pekerjaan yang hebat punya gaji yang lebih besar jabatan yang lebih tinggi pulang kerumah engkau adalah makmum”*

Tabel 10 Berhak berprestasi

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Partner, berdiskusi	Banyak belajar, ikut kajian	Sekufu, setara

Salah satu bentuk tanda yang terdapat pada kalimat *“Wanita-wanita ini adalah partner bagi suaminya untuk berdiskusi”*. Melalui kalimat ini dapat diinterpretasikan bahwa perempuan adalah yang selalu mendampingi suami dan menolong suami.

Berdasarkan hasil yang diperoleh lewat aspek Kesetaraan Gender oleh Nasaruddin Umar. Maka dapat disimpulkan bahwa dakwah Oki Setiana Dewi dalam aspek ini tidak menunjukkan adanya keberpihakan dalam satu pihak baik perempuan maupun laki-laki. Sebab, Oki dalam dakwahnya memenuhi unsur kesetaraan gender yang berisikan laki-laki dan perempuan sama sebagai hamba Allah, khalifah, mengemban amanah, berasal dari Adam dan Hawa, serta sama berhak memiliki prestasi.

## 2. Keadilan Gender (Mansoer Fakih)

Fakih dalam bukunya yang berjudul “*Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial*” menyatakan terdapat lima fenomena ketidakadilan gender yang dialami kaum perempuan yaitu sebagai berikut.

### a. Marginalisasi perempuan

Video 1 (18.33 detik)

*“Apa kata Allah Dan kami perintahkan manusia untuk berbuat baik dengan ibu bapaknya, ibunya yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukur dan berterimakasihlah kepada Allah dan berterimakasih bersyukurlah kepada kedua orang tuamu, dan hanya kepada Allah engkau dikembalikan. Teman-teman sekalian nah banyaknya beberapa tahun yang lalu sempat lihat video-video yang viral juga. Bagaimana seorang anak yang menempeleng ibunya dan ibunya ketakutan Bagaimana seorang anak yang berteriak-teriak kepada ibunya, melakukan hal-hal yang tidak baik kepada ibunya. Padahal kalau kita melihat mendalami agama ini, kita renungkan tadabbur Masya Allah kita di minta berbuat baik pada ibu bapak. Khususnya kepada Ibu, kenapa khususnya kepada Ibu? kenapa Rasul katakan hormati ibu ibu-ibu kemudian Ayah kenapa Karena ibulah yang mengandung ibulah yang melahirkan ibulah yang menyusui yang mana tiga hal ini tidak bisa dilakukan oleh ayah itu sebabnya Rasul Ingatkan Ibu ibu-ibu. Wahai anak taat kepada ibumu, bakti kepada ibumu juga tentunya ayahmu.”*

Tabel 11 Marginalisasi perempuan

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Menempeleng, berteriak-teriak, melakukan hal-hal yang tidak baik.	Mengandung, menyapih, berterimakasih	Taat, bakti

Melalui kalimat di atas Oki Setiana Dewi menyampaikan sebuah cerita, di mana dalam ceritanya seorang anak yang berbuat buruk kepada ibunya. Dalam konteks marginalisasi perempuan, yaitu hak-hak yang tidak diberikan kepada pihak yang termarginalkan. Dalam cerita, terdapat hak-hak yang tidak didapati oleh perempuan sebagai ibu yaitu perlakuan yang baik dari anak. Perempuan layak mendapatkan hak untuk dihormati dan disayangi.

Video 1 (49.43 detik)

*“Berdiam diri dirumah tidak keluar rumah kecuali dengan izin suami. Ini bedanya izin dengan laporan, banyak orang-orang yang udah berada di mana gitu ya, Mama udah di sini ya udah namanya laporan. Ternyata setiap kita melangkahhkan kaki keluar juga kita mesti mendapatkan izin dari suami kita (... )ada sebagian istri diluar sana yang ketika suaminya enggak ada bebas berbuat apapun bebas atau keluar kesana-kemari bertemu dengan siapa-siapa tidak begitu orang-orang Mukmin wah perempuan-perempuan yang Salehah dia dapat izin dari suaminya dan kemudian dia Wah kalau saya katakan di rumah jadi akan patuh dirumah saja Ini bukan berarti istri tidak ada harganya teman-teman sekalian. Dalam Islam sudah saya katakan berulang-ulang kita ini dimuliakan luar biasa tapi kita juga punya kodrat yang mana kita hormati suami kita”*

Tabel 12 Marginalisasi perempuan

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Tidak keluar rumah, izin suami	Shalehah, dapat izin suaminya	Kodrat, hormati suami

Melalui kalimat tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ketika seorang perempuan telah menjadi istri, maka setiap apapun yang akan ia lakukan harus dengan izin suami. Hal ini memang terlihat seperti pembatasan gerak terhadap perempuan menurut feminisme Barat. Namun berbeda dengan feminisme Islam, dalam Al-Qur’an surat Al-Ahzab ayat 33.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ٣٣

*Artinya: Tetaplah (tinggal) di rumah-rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu. Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah*

*hanya hendak menghilangkan dosa darimu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya. (Al-Ahzab, 33:33)*

Ayat tersebut merupakan panduan bagaimana seorang istri bersikap, menjaga harga dirinya. Bukanlah sebagai pembatasan kebebasan perempuan melainkan sebagai bentuk cintanya Allah Swt agar perempuan-perempuan terhindar dari dosa.

Video 1 (39.54 detik)

*“Masya Allah Saya kagum sekali bapak dan ibu semua ketika banyak nya teman-teman yang saya lihat dalam pandemi covid ini. Suami-suaminya ada yang di-phk dan kemudian suaminya merasa sudah cari kerja ke mana-mana enggak dapet, suaminya rasa down karena tidak bisa menafkahi anak istrinya. Namun istri membangkitkan semangat istrinya berjuang istrinya berjualan online atau apa itu banyak di Indonesia teman sekalian dan baik-baik pada akhirnya perekonomian mereka. Hai istrinya yang luar biasa mencari solusi dia berjuang ya kemudian dia bangkitkan sama suami dan akhirnya mereka bersama-sama mereka kembali kehidupan ekonomi yang baik.”*

Tabel 13 Marginalisasi Perempuan

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Membangkitkan semangat, berjuang	Mencari solusi	Berjuang, membangkitkan, berjualan online

Perempuan seringkali terjebak dalam pemikiran yang mendiskriminasi. Perempuan tidak boleh bekerja, perempuan dijadikan budak rumah tangga dan lain sebagainya. Namun bukan berarti perempuan tidak bisa berjuang mandiri, dalam kisah ini dapat ditarik kesimpulan perempuan sebagai istri adalah yang bisa membantu memberikan solusi pada kondisi keluarganya yang terpuruk.

Video 1 (51.04 detik)

*“tidak mengizinkan orang lain masuk ke rumah kecuali dengan izin suami kita dalam hadirat muslim dijelaskan bertaqwalah kalian dalam urusan para wanita karena sesungguhnya kalian mengambil mereka dengan amanah dari Allah dan kalian menghalalkan kemaluan mereka dengan kalimat Allah hak kalian atas mereka adalah mereka tidak boleh mengizinkan seorangpun yang tidak kalian sukai untuk menginjak permadani kalian jadi pada perempuan-perempuan kalau Suami pergi nggak boleh kita sembarangan memasukkan orang ke dalam*

*rumah kita, kita minta izin dulu barangkali ada orang yang nggak suka nggak suka kita masuk masukkan misalnya apalagi yang bukan mahram”*

Tabel 14 Marginalisasi Perempuan

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Tidak mengizinkan orang lain masuk kerumah, harus izin suami	Minta izin, bukan mahram	Tidak boleh mengizinkan, menginjak permadani kalian

Berdasarkan tanda yang ditemukan dalam kalimat dalam aspek ikon marginalisasi disini dapat diinterpretasikan bahwa seorang istri ketika ia berada dirumah maka ia tidak boleh sembarang untuk menerima tamu kedalam rumahnya. Menurut feminisme Barat hal ini merupakan bentuk penindasan terhadap perempuan karena tidak memiliki kebebasan. Berbeda dengan feminisme Islam karena hal ini sudah menjadi aturan yang berlaku sejak lama yang telah disampaikan Allah dalam Al-Qur'an.

Video 1 (55.51 detik)

*“dahsyatnya seorang ibu wahai para bapak untuk kita menghargai istri kita yang berprofesi sebagai seorang ibu dan para ibu engkau Masya Allah Hai luar biasa begitu temen-temen kalian jadi ibu ini muncul sebagai orang yang siap siaga serba bisa dengan kasih sayangnya kelembutan nya itu dibutuhkan oleh seluruh anggota kemudian bagaimana kita peran wanita sebagai seorang ibu teman-teman sekali untuk mendidik anak-anak ini ini amanah dari Allah”*

Tabel 15 Marginalisasi Perempuan

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Mendidik, amanah dari Allah	Menghargai istri, berprofesi sebagai ibu	Ibu

Tanda yang muncul dalam kalimat ini dapat diinterpretasikan adalah perempuan memiliki peran sebagai seorang ibu untuk mendidik anak-anaknya. Seringkali peran perempuan sebagai ibu ini diabaikan dalam kehidupan rumah tangga karena tidak menghasilkan uang. Banyak kasus di mana perempuan yang mengerjakan pekerjaan rumah hanya dijadikan budak laki-laki dan keluarganya. Islam memandang seorang Ibu adalah sosok yang mulia. Lebih mulia dari pada laki karena laki-laki tidak bisa melakukan hal-hal yang menjadi kodrat perempuan seperti mengandung dan melahirkan.

Video 3 (23.54 detik)

*“menjaga pandangan matanya, perutnya dan dibawah perutnya. Menyenangkan bila dipandang Ibu cantik cantik versi suami ya Bu Jangan versi orang. Kalau menurut Ibu cantik versi Ibu adalah yang rambutnya pendek itu cantik, menurut suami rambutnya panjang, ikuti saja punya suami. Cantik bagi suami makanya itu nggak usah banyak-banyak bicara kalau suami katakan aku suka kamu pakai baju warna merah muda pakai aja baju warna merah nggak usah macam-macam Aduh macam-macam permintaannya. suami tiba-tiba beliin ibu baju. Ya udah pakai aja kita berusaha untuk menyenangkan di pandangan suami bukan dengan suami orang atau pandangan menurut kita misalnya”*

Tabel 16 Marginalisasi Perempuan

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Menjaga pandangan suami, perut suami, dibawah perutnya	Tampil cantik, berambut panjang, ikut maunya suami	Berusaha menyenangkan pandangan suami

Menurut hemat peneliti, Oki Setiana Dewi dalam aspek ini tidak adanya diskriminasi terhadap perempuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyampaiannya berikutnya tentang dasar landasan hadis-hadis berkenaan tentang marginalisasi perempuan.

**b. Subordinasi Perempuan**

Video 1 (36.34 detik)

*“seorang laki-laki yang hebat pasti pasti ada perempuan yang hebat di sampingnya perempuan yang selalu mendukung yang selalu berada disisinya yang selalu support dia yang selalu membalikkan kepercayaan dirinya ketika Mungkin suatu ketika suami kita dalam keadaan yang tidak percaya diri yang terus menjadi sahabat terbaik menjadi Qurrota A'yun penunjuk mata penyejuk hati untuk suaminya”*

Tabel 17 Subordinasi Perempuan

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Laki-laki yang hebat, perempuan yang hebat	Mendukung, mengembalikan kepercayaan diri suami	Sahabat terbaik, Qurrota 'ayun



Berdasarkan kalimat di atas dapat terlihat bahwa seorang istri berperan penting dalam kesuksesan suami. Dalam konteks subordinasi, perempuan seringkali dianggap sebagai sosok yang lemah dan rendah dan diletakkan pada posisi yang tidak penting. Namun dalam kalimat ini tentu saja telah membantah adanya pernyataan tentang perempuan tidak penting. Karena perempuan dalam kalimat ini telah berperan dalam kehebatan suaminya.

Video 1 (37.01 detik)

*“Bagaimana yang dilakukan oleh Siti Khadijah pada saat Rasulullah melihat keadaan Mekkah pada masa jahiliyyah sangat berantakan zalim bayi dikubur hidup-hidup bayi perempuan, pada saat perbudakan terjadi di mana-mana”*

Tabel 18 Subordinasi perempuan

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Dikubur hidup-hidup, bayi perempuan	Rasulullah melihat, zalim, perbudakan di mana-mana	Masa jahiliyyah

Berdasarkan tanda yang diperoleh dalam sepenggal kisah ini, dapat terlihat bahwa pada masa jahiliyyah perempuan sangatlah tertindas sampai bayi perempuan yang baru lahir bisa dikubur dalam keadaan masih hidup. Melalui ayat ini, dapat dijelaskan bahwa pada masa jahiliyyah bayi perempuan dikubur hidup-hidup karena perempuan dianggap sebagai makhluk yang hina. Perempuan benar-benar tersubordinasi dalam konteks ini.

Video 3 (30.10 detik)

*“beberapa akhlak yang harus dimiliki oleh seorang istri adalah sebagai libas kita ini berfungsi sebagai pakaian untuk suami pakaian itu fungsinya apa bu menutup aurat menutup aurat dengan suami suatu ketika ada sebuah kisah di Jeddah seorang suami istri sedang ribut suaminya kesel memukul wajah istrinya padahal laki-laki Rasul Ingatkan untuk para suami jangan memukul wajah kamu bukan wajah itu ada nggak Suami saya pukul wajah istri ceritakan tiba-tiba pada laki-laki ketika Rasulullah jangan-jangan mendiamkan istri. nanti kalau udah nikah sebagai penutup aurat menutup kekurangan suami istri yang sedang bertengkar satu sama lain tiba-tiba suaminya sangat marah lalu suaminya memukul wajah istrinya Istrinya menangis lalu apa yang terjadi kemudian tiba-tiba di waktu yang bersamaan ada bel terdengar dari pintu rumah Ketika istrinya membuka dalam keadaan menangis terlihat orang tuanya istrinya. orang tuanya bertanya apa yang terjadi kepadamu wahai*

*anakku ? Istri mengatakan Ya Allah Ibu dan Ayah sudah lama aku rindu ini Tangis Kerinduan karena berdoa selama ini kok lama nggak ketemu ayah ya Allah kabulkan langsung sekarang Ayah Ibu ada di depan rumahnya tangisan kerinduanku dan tangisan keharuan ku karena Allah langsung mendengar doaku Sampai ada disini Masya Allah sangat bahagia sekali kau bilang begitu suaminya yang benar marah ada berapa detik baru air mata bercucuran istri ini bisa-bisanya menutupi kekurangannya Libas setia dengan firman Allah adalah pakaian bagimu.”*

Tabel 19 Subordinasi perempuan

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Pakaian suami, menutup aurat suami	Menutupi kekurangan suami	Libas

Menurut hemat peneliti, Oki Setiana Dewi dalam aspek ini sama sekali tidak mendukung adanya stereotype yang merugikan kaum perempuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyampaian tentang istri yang jangan pernah merasa lebih tinggi dari suami. Karena sehebat apa pun kita di luar, ketika pulang ke rumah kita adalah seorang makmum.

### c. Stereotype yang Merugikan Kaum Perempuan

Video 1 (43.17 detik)

*“Banyak perceraian terjadi dalam rumah tangga ketika suami merasa istrinya enggak tahu apa-apa istrinya nggak bisa apa-apa dan kita cara ini kajian kita belajar. wahai pada perempuan kita ini pintar berusaha pintar dan belajar itu bukan untuk menyaingi laki-laki. Suami kita tetap imam yang kita hormati takzim kita kepada beliau ini tapi kita ini menjadi wanita-wanita yang pintar wanita-wanita yang bapak punya pemahaman punya kedekatan kepada Allah Swt untuk apa untuk kita bisa berbuat betul dan baik kepada suami kita untuk kita bisa didik anak kita bukan untuk kita merasa lebih tinggi dengan suami kita tidak sehebat apa pun kita di luar Ibu teman-teman semua punya pekerjaan yang hebat punya gaji yang lebih besar jabatan yang lebih tinggi pulang kerumah engkau adalah makmum.”*

Tabel 20 Stereotype terhadap perempuan

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Istri engga tahu apa-apa, istri nggak bisa apa-apa	Berusaha pintar, belajar, menyaingi suami	Perceraian

Oki Setiana Dewi dalam aspek ini sama telah memunculkan bentuk *stereotype* namun dibantah dengan pernyataan selanjutnya mengenai kenapa perempuan tidak dapat disalahkan hanya karena anaknya yang belum semampu anak-anak lainnya (keterlambatan tumbuh kembang). Perempuan tetap diistimewakan dalam Islam.

Video 2 (37.25 detik)

*“Seorang muslimah tugasnya tidak main-main, kalau seorang laki-laki beliau beliau menjadi pemimpin, luar biasa para perempuan-perempuan beliau menjadi yang menciptakan pemimpin itu. Luar biasanya perempuan-perempuan Masya Allah banyak yang mengatakan seperti ini perempuan itu bagai tiang negara kalau dia baik maka keluarganya baik peradabannya baik masyarakat negaranya baik tapi kalau perempuan rusak bagaimana dia bisa mendidik anak-anak itu dengan baik maka perempuan dia menciptakan para pemimpin.”*

Tabel 21 Stereotype terhadap perempuan

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Luar biasa, perempuan, menciptakan pemimpin	Muslimah, tugasnya tidak main-main	Tiang negara, dia baik, keluarganya baik, negara ikut baik

Oki Setiana Dewi dalam aspek ini tidak diberisikan penindasan terhadap perempuan karena tujuan menceritakan sebuah kisah yang melibatkan kedua orang tua yakni ibu dan ayah.

Video 3 (51.55 detik)

*“Seorang anak pernah bertanya kepada Amirul Mukminin Umar Bin Khattab ayah kepada anak durhaka katakan kepadaku. Apa tugas dari Ibu dan Ayah? Umar bin Khattab mengatakan tugas orangtua pertama mencari ibu pengasuhan pertama kali adalah cari ibu yang baik, memberikan nama yang baik dan diajarkan ilmu agama.”*

Tabel 22 Stereotype terhadap perempuan

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Anak bertanya, Amirul Mukminin	Tugas ibu dan ayah	Cari ibu yang baik, berikan nama yang baik, diajarkan ilmu agama

Video 3 (50.47 detik)

*“Ibu tugasnya terus-menerus adalah belajar belajar belajar. Anakmu itu pun kalian berada di dalam pengawasan di dalam berada di bawah di bawah pengawasan di bawah pimpinan Tuhan ada padaku sendiri mereka lahir dalam keadaan baik mereka semua lahir dalam keadaan Fitrah setiap manusia ditunjukkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala”*

Tabel 23 Stereotype terhadap perempuan

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Terus menerus belajar	Berada dalam pengawasan	Tugas ibu

Tanda dari aspek ini menjelaskan bahwa perempuan dalam stereotype masyarakat adalah yang paling dekat dengan anak. Karena perempuan menjadi ibu rumah tangga. Oleh karena itu, otomatis anak berada dalam pengawasan ibu, meskipun peran ayah juga sangat penting. Ketika sang anak melakukan suatu perbuatan tidak terpuji atau juga tidak bisa secerdas anak lainnya, disini yang akan disalahkan adalah ibu. Ini adalah bentuk stereotype yang sangat merugikan kaum perempuan.

Namun jika berkaca dari surat Al-Mujadilah yang sebutkan dalam aspek ikon, maka bentuk penindasan ini bukanlah hal yang didukung oleh konsep feminisme Islam yang menyatakan bahwa orang-orang yang berilmu akan dinaikkan beberapa derajat. Tidak terdapat pengkhususan jenis kelamin dalam kandungan ayat tersebut.

#### **d. Berbagai Kekerasan Menimpa Perempuan**

Video 1 (31.47 detik)

*“Masya Allah betapa luar biasanya Islam memandang seorang wanita teman-teman sekalian wanita itu dianggap begitu lembut seperti gelas-gelas kaca yang artinya kalau kita salah saja terhadap wanita dia bisa pecah kita saking lembutnya dia tadi juga saya mengatakan di awal wanita itu diibaratkan sebagai tulang rusuk yang bengkok jadi kalau mau dilurusin gak bisa keras kalau dulunya keras patah ada kalau dibiarin aja tetap bengkok artinya adalah maka istri itu diminta untuk diperlakukan lemah lembut”*

Tabel 24 Kekerasan terhadap perempuan

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Lembut, bisa pecah	Perlakukan istri lemah lembut	Gelas-gelas kaca

Dapat ditemukan bahwa Oki Setiana Dewi dalam aspek ini sama sekali tidak mendukung adanya tindakan kekerasan terhadap perempuan. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya penyampaian penciptaan perempuan sesuai dengan kodrat dan keunggulannya.

Video 1 (48.34 detik)

*“apa salahnya kita mengikuti sesuatu yang menyenangkan di pandangan suami dan kadang suami mengatakan saya mau kamu misalnya contoh sederhana hari ini pakai lipstik yang ini apa hari ini pakai baju yang ini atau hari ini seperti ini maka ikuti saja teman-teman sekalian itu adalah cara kita untuk kita hormat kepada suami kita begitu pula sebaliknya harapannya agar para suami-suami juga berlemah lembut kepada istrinya Ketika istrinya sudah berusaha memberikan yang terbaik kepadanya. Kemudian temen-temen sekalian Rasulullah SAW bahwa Islam juga Ingatkan dalam hadist riwayat Ahmad, Lihatlah di mana Keberadaanmu dalam pergaulanmu dengan suamimu karena suamimu adalah Surga dan nerakamu”*

Tabel 26 Kekerasan terhadap perempuan

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Menyenangkan pandangan suami	Lemah lembut kepada istri, istri telah memberikan yang terbaik	Lemah lembut kepada istri

Oki Setiana Dewi dalam aspek ini sama sekali tidak mendukung adanya diskriminasi terhadap perempuan. Hal ini dibuktikan dengan penyampaian yang dikhususkan kepada jamaah laki-laki untuk berlemah lembut kepada perempuan atau istrinya.

Video 3 (18.28 detik)

*“Suami kita bukan fir'aun kok Insya Allah ketika ibu mendoakan dengan sungguh-sungguh Insya Allah ketika ibu sabar dalam menghadapi nya dengan kelembutan Masa iya sih batu yang keras ditetesi air dan pecah hati yang keras ditetesi dengan kelemahlembutan Insyaallah akan melunak juga. Makanya menghadapi laki-laki dengan sabar menghadapi laki-laki dengan cara laki-laki ibu bisa kalah Ibu banting pintu-pintu, laki-laki bisa menghancurkan*

*menghadapi laki-laki jangan dengan cara laki-laki pakailah kelemahlembutan. Jangan dikit-dikit mewek, jadi suaminya udah biasa ngeliat air matanya. Jadi, oh air mata buaya gitu kata suami. Artinya apa, artinya menghadapi suami yang kita tidak suka perangnya dengan cara wanita dengan kelemah lembutan wanita. Percayalah, suami itu kan memang pemimpin ya. Di mana-mana pemimpin itu ga suka bu kalau kita lebih tinggi atau kita lebih apa ya, superior dibanding dengan sang suami.”*

Tabel 25 Kekerasan terhadap perempuan

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Pemimpin, ga suka istri lebih tinggi, superior dibanding suami	Menghadapi suami dengan sabar, ibu bisa kalah	Suami bukan fir'aun, sabar, kelemahlembutan

Melihat aspek ini, tidak ditemukan adanya *support* atas segala bentuk kekerasan terhadap perempuan. Karena perempuan penuh dengan kelemah lembutan, serta telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa hendaklah seorang laki-laki sebagai suami berbuat baik dan lemah lembut kepada istri.

#### e. Pembagian Kerja Secara Seksual yang Merugikan Kaum Perempuan

Video 1 (1.07.57 detik)

*“Contoh ibunda Imam Syafi'i Rahimahullah, ibunyalah yang membesarkan mendidik memperhatikan pendidikannya Imam Syafi'i sehingga pindah dari Gaza ibunya memindahkan anaknya ke mau menuju ke Mekkah supaya anak saya ini bisa belajar dengan guru-guru yang hebat maka ibunda Imam Syafi'i membuat kurikulum pendidikan untuk anak-anaknya teman-teman sekalian Bagaimana caranya di Mekkah ibunda Imam Syafi'i ini meletakkan anaknya untuk belajar al-quran dan Imam Syafi'i berhasil hafal Quran umur tujuh tahun kemudian ibunya mengirim file kepada saat untuk belajar bahasa Arab yang masih murni di pedesaan kemudian ibu-ibu demografi mengarahkan anaknya untuk bisa belajar berkuda dan memanah sehingga Imam Syafi'i menjadi seorang pemanah Ulung dan saat inspirasi 15 tahun sudah diizinkan untuk berfatwa itu semua karena Ibunda yang hebat mempersiapkan kurikulum dan sedemikian rupa yang tidak Abai dengan pendidikan khususnya agama kepada anaknya kemudian eh sangat banyak tidaklah ceritakan terlalu banyaknya ada ibunda Imam Bukhari ada ibunda Ibnu Taimiyah ada yang lain baik jadi Intinya kita lihat bahwa orang-orang hebat tokoh-tokoh hebat ulama-*

*ulama besar orang-orang yang luar biasa di belakangnya ada ibu yang sungguh-sungguh memperhatikan setiap saat pendidikan anak-anaknya.”*

Tabel 26 Pembagian kerja secara seksual

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Memperhatikan pendidikan anak-anaknya	Membesarkan, mendidik, memperhatikan pendidikannya, membuat kurikulum pendidikan untuk anaknya	Orang-orang hebat tokoh-tokoh hebat ulama-ulama besar orang-orang yang luar biasa di belakangnya ada ibu

Ibu seringkali dianggap tidak bisa bekerja untuk urusan domestik. Perempuan (ibu) dianggap orang yang tidak memiliki wawasan yang luas. Namun, siapa sangka ibu adalah orang yang berjuang untuk anak-anaknya hingga anak-anaknya menggapai sebuah kesuksesan. Peran ibu sangat penting, jika seorang ibu hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak berwawasan bagaimana bisa, seorang ibu menjadikan anak sukses. Seperti sebuah kisah para ulama-ulama muslim yang ibunya berperan hebat dalam pendidikannya.

Video 2 (38.15 detik)

*“Peran kita sebagai seorang anggota masyarakat apa kata rasulullah khairunnas anthum Linnas sebaik-baik orang adalah orang yang bermanfaat untuk orang lain betapa banyak orang hidup sesungguhnya mati karena hidupnya tidak pernah memberikan arti teman-teman sekalian, semua kita punya potensinya masing-masing punya kecerdasannya masing-masing punya profesinya masing-masing apapun profesi itu teman-teman sekalian maka pastikan keberadaan kita menjadi manfaat bagi orang lain menebar kebaikan untuk orang lain”*

Tabel 27 Pembagian Kerja Secara Seksual

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Orang hidup, tidak pernah memberikan arti	Punya kecerdasan, punya profesi, punya profesi masing-masing	Manfaat untuk orang lain, menebar manfaat untuk orang lain

Dapat disimpulkan bahwa dakwah Oki Setiana Dewi dalam aspek ini telah membantah adanya keberpihakan yang mementingkan laki-laki serta merendahkan perempuan, seperti yang tertulis dalam aspek subordinasi perempuan, marginalisasi, *stereotype*, pembagian kerja, dan kekerasan terhadap perempuan. Dalam beberapa poin yang diangkat Oki Setiana Dewi dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki hak atas kehidupannya dan berhak dihargai.

### 3. Kesetaraan dan Keadilan Antara Laki-Laki dan Perempuan

Ilyas dalam bukunya yang berjudul “*Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Qur’an Klasik dan Kontemporer*” menyimpulkan tiga konsep kesetaraan dan keadilan antara perempuan dan laki-laki yaitu sebagai berikut.

#### a. Kepemimpinan Laki-Laki dalam Rumah Tangga

Video 1 (46.09 detik)

*“Laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita karena Allah telah melebihkan sebagian laki-laki atas bagian wanita dan karena laki-laki telah menafkahkan sebagian rezeki untuk kita jadi Fitrah ini memang begitu bukan berarti kita tertindas teman-teman sekalian. Islam memuliakan wanita dengan luar biasa tapi kita ini juga hidup sesuai dengan kodrat kita teman-teman sekalian kita santun hormat maka dengan begitu suami pun akan sayang kepada diri kita.”*

Tabel 28 Laki-Laki Pemimpin Rumah Tangga

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita	Melebihkan laki-laki, menafkahkan sebagian rezeki	Pemimpin bagi kaum wanita

Berdasarkan tanda yang diperoleh dapat diinterpretasikan bahwa yang berada pada tingkatan yang tinggi sebagai pemimpin adalah laki-laki. Tanda yang ditemukan dapat diinterpretasikan sesuai dengan aspek ikon yang menyatakan laki-laki adalah pemimpin. Laki-laki sebagai pemimpin rumah tangga berhak memutuskan cara kepemimpinan namun, tidak boleh keluar dari ranah *al-muasyarah bi al ma'ruf* (hubungan yang baik antar keluarga) dan penuh kesabaran dalam menghadapi istri. Suami sebagai pemimpin rumah tangga harus memimpin rumah tangganya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan aturan agama.

#### b. Kontekstual Formula Kesaksian 1:2

Video 3 (47.28 detik)

*“Khadijah orang yang berharta dinikahi oleh rasulullah pada saat masih kaya raya yang menyerahkan seluruh hartanya di jalan dakwah.”*



Tabel 29 Kesaksian Perempuan

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Khadijah orang yang berharta	Masih kaya raya yang menyerahkan seluruh hartanya di jalan dakwah	Berharta

Yunahar Ilyas (1997) menyimpulkan, pembagian perempuan sebagai saksi 2:1 bukan karena masalah perempuan yang emosional, atau perempuan yang tidak berpengalaman dalam bisnis. Hasil ini disebutkan tidak menggeneralisasi karena tidak bisa digunakan dalam aspek saksi perceraian, saksi perzinahan serta pembuktian perzinahan.

### c. Keadilan Formula Kewarisan 2:1

Video 1 (1.39 detik)

*“Kita paham bahwa dalam naungan ajaran Islam kaum wanita ini hidup penuh dengan kemuliaan wanita ini terus mendapatkan penghargaan terus dihargai terus dimuliakan semenjak pertama kali wanita lahir di muka bumi kalau Kita Renungkan kita hayati teman-teman sekalian wanita-wanita ini kita-kita ini dimuliakan dalam semua fase yang kita lalui kita sebagai seorang anak kita dimuliakan teman-teman sekalian dikatakan kalau seorang ibu atau Ayah punya anak-anak khususnya anak perempuan menjadi penghalang baginya neraka, kita dimuliakan ketika kita menjadi seorang istri kata Rasulullah apa: kalau seseorang berbuat baik yang paling baik laki-laki yang paling baik telah mereka yang berbuat baik pada keluarganya kita diibaratkan seperti gelas-gelas kaca atau tulang rusuk yang bengkok yang artinya adalah kalau dinasehati harus pelan-pelan bagaimana Islam meninggikan derajat wanita dulu perempuan dikubur hidup-hidup sekarang wanita begitu dimuliakan ketika Islam datang kita juga dimuliakan sekali ketika kita menjadi seorang ibu bagaimana kita ingat Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam Ingatkan hormati ibu ibu-ibu kemudian ayahmu kemudian kita dihormati sebagai saudara-saudara muslimah artinya adalah kaum wanita di dalam Islam dalam semua fase kehidupannya sangat dimuliakan dan diberikan hak-hak khusus oleh Islam. Sangking dimuliakannya kita bapak dan ibu semua surah an-nisa itu khusus perempuan itu ada di dalam Alquran sangking Mulianya kita banyak sekali hal-hal aturan peraturan yang difirmankan oleh Allah maupun hadits Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam untuk menjaga harkat martabat kewibawaan kehormatan dari seorang wanita”*

Tabel 32 Kewarisan Perempuan

No	Ikon	Indeks	Simbol
1	Naungan ajaran Islam, hidup penuh dengan kemuliaan	Mendapat penghargaan, dihargai, dimuliakan dimuliakan dalam semua fase, sebagai seorang anak, menjadi seorang istri, menjadi ibu	Menjaga harkat, martabat, kewibawaan kehormatan wanita

Berdasarkan hasil yang diperoleh lewat aspek kesetaraan dan keadilan antara laki-laki dan perempuan. Maka dapat disimpulkan bahwa dakwah Oki Setiana Dewi dalam aspek ini sama sekali tidak memiliki keberpihakan kepada kaum perempuan maupun laki-laki, karena ia menjabarkan mengenai kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing pribadi. Laki-laki sudah sesuai dengan kodrat memiliki kekuatan fisik yang lebih besar dari perempuan. Kemudian perempuan mendapatkan kemuliaan dalam berbagai aspek kehidupannya.

### C. Simpulan

Setelah dilakukan analisis tentang “*Analisis Feminisme Islam dalam Video Dakwah Oki Setiana Dewi (Model Semiotika Charles Sanders Peirce)*”, maka dapat dihasilkan simpulan bahwa berdasarkan kajian feminisme Islam, tiga video dakwah Oki Setiana Dewi memenuhi unsur feminisme Islam dalam menjawab kontroversi yang ditudingkan. Oki menjelaskan tentang larangan suami memukul wajah dalam Islam sebagai sebuah kesalahan yang fatal atau haram. Oki pun tidak membatasi perempuan sebagai istri untuk selalu menjaga aib suami. Istri boleh bercerita apabila dalam keadaan yang sudah tidak memungkinkan dan mencari tempat bercerita yang amanah dan sewajarnya.

Ketiga video dakwah Oki Setiana Dewi membantah unsur-unsur ketidakadilan yang dibebankan kepada perempuan seperti *stereotype*, subordinasi, dan marginalisasi. Perempuan dalam ketiga video Oki disampaikan sangat mulia, cerdas, tidak tertindas dan dapat melakukan pekerjaan seperti kaum pria. Selain itu, dapat ditemukan dalam hasil, yakni video dakwah Oki Setiana Dewi lebih dominan membahas tentang peran laki-laki dan perempuan sebagai hamba Allah, sebagai seorang istri, sebagai ibu, sebagai suami dan kemuliaan yang dimiliki oleh perempuan dan kelebihan yang dimiliki oleh laki-laki.

Adapun hal-hal yang penulis dapat sarankan adalah bagi siapa pun yang tertarik untuk mengembangkan karya ilmiah ini mampu mengaplikasikan teori yang lebih luas

untuk mengemukakan keseluruhan hasil penelitian. Kemudian, bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dengan bidang ini dapat menggunakan objek video yang diambil menggunakan analisis perbandingan perempuan dalam hak waris dan saksi agar bisa mendapatkan hasil yang lebih luas.

### Daftar Pustaka

- Arnold, T.W. (1993). *Brill's First Encyclopaedia of Islam. IV*. Leiden: E. J. Brill.
- Hoeven, I. B. Van. (1994). *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Intermedia.
- Ilyas, Y. (1997). *Feminisme Dalam Kajian Tafsir Al-Quran Klasik dan Kontemporer* (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kontroversi Mengemuka Buntut Ceramah KDRT dari Oki Setiana Dewi*. (n.d.). Retrieved October 25, 2022, from <https://news.detik.com/berita/d-5927463/kontroversi-mengemuka-buntut-ceramah-kdrt-dari-oki-setiana-dewi>
- Nyoman. (2004). *Teori Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansour Fakhri. (1996). *Membincng Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam* (Tim Risalah Gusti (Ed.); 1st ed.). Surabaya: Risalah Gusti.
- Maulana, A. M. R. (2013). Feminisme sebagai Diskursus Pandangan Hidup. *Kalimah Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 11(2), 272.
- Muslikhati, S. (2004). *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam* (Pertama). Jakarta: Gema Insani.
- Pangesti. (2021). *Sejarah Awal Gerakan Feminisme di Indonesia - Bentang Pustaka*. <https://bentangpustaka.com/sejarah-awal-gerakan-feminisme-di-indonesia/>
- Politik, N. (2017). *Feminisme di Indonesia: Sekilas Sejarah dan Dinamika*. <https://nalarpolitik.com/feminisme-di-indonesia-sekilas-sejarah-dan-dinamika/>
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Yogyakarta: Kencana.
- Umar, N. (1999). *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina
- Vera, N. (2015). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Surabaya: Ghalia Indonesia.

Yard, H. (2021). Deborah Cameron. *Discourse Reader*, 434–468.  
<https://doi.org/10.4324/9780203597071-47>

Zakary, A. B. (n.d.). *Al Da'wa ila al-Islam*. Dar al-Urullah.